

**PERAN PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA PROVINSI JAWA  
TENGAH TERHADAP PEREKONOMIAN INDONESIA**

Khusnul Khatimah<sup>1\*</sup>  
<sup>1</sup>khusnul@upnvj.ac.id  
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta

\*Penulis Korespondensi

---

Received: 1 Januari 2025

Published: 1 Februari 2025

**Abstrak**

Provinsi Jawa Tengah termasuk salah satu provinsi terbesar di Indonesia. Peran PDRB Provinsi Jawa Tengah menurut lapangan usaha memiliki peringkat ke-empat kontribusinya terhadap perekonomian Indonesia selama periode tahun 2019-2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor perekonomian basis dan menentukan sektor yang memiliki pertumbuhan cepat dan daya saing keduanya. Data yang digunakan adalah data sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah *location quotient* (LQ) dan *shift share* (SS). Hasil penelitian menunjukkan selama tahun 2019-2023 di Provinsi Jawa Tengah terdapat 6 sektor basis dimana sektor yang paling tinggi nilai LQ yakni sektor industri pengolahan dan sektor basis yang paling rendah nilai LQ yakni sektor konstruksi. Selanjutnya terdapat 7 sektor di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki nilai PP (+) dan PPW (+) dimana sektor yang pertumbuhannya paling cepat dan memiliki daya saing yang baik terhadap nasional, yakni sektor konstruksi. Sedangkan sektor perekonomian yang memiliki nilai PP (+) dan PPW (-) terdapat 10 sektor dimana sektor yang pertumbuhannya paling cepat tetapi tidak memiliki saing yang baik terhadap nasional, yaitu sektor industri pengolahan. Kontribusi Provinsi Jawa Tengah yang beragam memainkan peran penting dalam menciptakan keseimbangan perekonomian regional dan nasional, serta meningkatkan daya saing Indonesia di pasar global.

**Kata kunci:** Sektor; Perekonomian; PDRB; Ekonomi Basis

***Abstract***

*Central Java Province is one of the largest provinces in Indonesia. The role of Central Java Province's GRDP according to business sector is ranked fourth in terms of contribution to the Indonesian economy during the 2019-2023 period. This research aims to determine the basic economic sectors and determine sectors that have fast growth and competitiveness. The data used is secondary data. The data analysis methods used are location quotient (LQ) and shift share (SS). The research results show that during 2019-2023 in Central Java Province there were 6 base sectors where the sector with the highest LQ value was the processing industry sector and the base sector with the lowest LQ value was the construction sector. Furthermore, there are 7 sectors in Central Java Province which have PP (+) and PPW (+) values, where the sector has the fastest growth and has good national competitiveness, namely the construction sector. Meanwhile, there are 10 sectors in the economy that have PP (+) and PPW (-) values, where the sector has the fastest growth but does not have good national competition, namely the processing industry sector. The diverse contribution of Central Java Province plays an important role in creating regional and national economic balance, as well as increasing Indonesia's competitiveness in the global market.*

**Keywords:** Sector; Economy; GRDP; Economic Basis

## 1. PENDAHULUAN

Selama dekade terakhir, sektor perekonomian Indonesia telah mengalami sejumlah transformasi signifikan dengan beberapa sektor mengalami pertumbuhan yang pesat, sementara ada sektor lain yang menghadapi tantangan berat. Menurut Andi dan Zulkifli (2020), salah satu tujuan penting perencanaan ekonomi di Negara Sedang Berkembang (NSB) termasuk di Indonesia adalah meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi sehingga perlu peningkatan pada laju pembentukan modal dengan cara meningkatkan tingkat pendapatan, tabungan, dan investasi. Salah satunya pendapatan dapat menjadi indikator pertumbuhan ekonomi suatu negara. Menurut Kurniawan *et al.* (2021), pertumbuhan ekonomi dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai Produk Domestik Bruto (PDB). Menurut Habiburrahman (2012), pemerintah melakukan berbagai program di segala bidang yang salah satu tujuannya untuk mencapai kemajuan pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi dapat diukur dengan pertumbuhan ekonomi yakni dengan melihat Produk Domestik Bruto (PDB).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik yang timbul akibat aktivitas ekonomi pada periode tertentu tanpa memperhatikan faktor produksi yang dimiliki. Penyusunan PDRB dapat dilakukan melalui 3 (tiga) pendekatan yaitu pendekatan produksi, pengeluaran, dan pendapatan yang disajikan atas dasar harga berlaku dan harga konstan (BPS Provinsi Jawa Tengah, 2024). Sektor perekonomian Indonesia menurut lapangan usaha menunjukkan adanya keragaman dalam kontribusi setiap sektor terhadap PDB dan penciptaan lapangan pekerjaan. Peran PDRB menurut lapangan usaha di Indonesia mencerminkan kontribusi masing-masing sektor ekonomi terhadap perekonomian nasional. Berdasarkan lapangan usaha, PDRB menggambarkan kontribusi dari sektor-sektor ekonomi yang ada di Indonesia. Setiap sektor ini memiliki peran yang berbeda dalam perekonomian Indonesia, dan kontribusinya terhadap PDRB menunjukkan dinamika ekonomi negara. Menurut Hermanita (2021) tingginya Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara belum tentu mencerminkan meratanya terhadap distribusi pendapatan. Kenyataan menunjukkan bahwa pendapatan masyarakat tidak selalu merata, bahkan kecenderungan yang terjadi justru sebaliknya. Distribusi pendapatan yang tidak merata akan mengakibatkan terjadinya disparitas.

Adanya pertumbuhan ekonomi membuktikan keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu daerah. Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu upaya yang melibatkan pemerintah daerah dan masyarakat umum dalam mengelola sumber daya yang tersedia (Albasyari & Unggul, 2023). Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi yang memiliki potensi tinggi sebagai daerah maju. Hal ini dikarenakan melimpahnya berbagai sumber daya yang dimiliki dengan wilayah seluas 32.801 km<sup>2</sup> menjadi wilayah terbesar ketiga di Pulau Jawa (Widiyanto & Fitri, 2022). Provinsi Jawa Tengah berusaha untuk selalu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menekan angka pengangguran, agar kesejahteraan masyarakatnya meningkat (Atmanti & Jopie, 2017).

Menurut BPS Provinsi Jawa Tengah (2024), laju pertumbuhan riil PDRB menurut lapangan usaha pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan yang cukup drastis dimana dari 5,36 % menjadi -2,65%. Hal ini disebabkan terjadinya pandemi Covid-19 sehingga menurunkan perekonomian secara nasional. Menurut Kurniasih (2020), dampak pandemi menyebabkan berkurangnya pasokan tenaga kerja, pengangguran, berkurangnya penghasilan, meningkatnya biaya melakukan bisnis di setiap sektor (termasuk gangguan jaringan produksi di setiap sektor), pengurangan konsumsi karena pergeseran preferensi konsumen atas setiap barang, kerentanan masyarakat terhadap penyakit serta kerentanan terhadap perubahan kondisi ekonomi. Meskipun sempat mengalami penurunan, laju pertumbuhan PDRB mulai mengalami

peningkatan pada tahun 2021 hingga 2022 di mana menjadi 3,33% dan 5,31%. Sedangkan tahun 2023 mengalami penurunan kembali menjadi 4,98%.

PDRB sektor perekonomian menurut lapangan usaha di Indonesia terbagi menjadi 17 sektor, dimana terdapat kontribusi masing-masing sub sektor. Berdasarkan data dari BPS Provinsi Jawa Tengah selama tahun 2019–2023, struktur perekonomian Jawa Tengah didominasi oleh 5 (lima) kategori, yaitu: sektor industri pengolahan; sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; sektor konstruksi; dan sektor jasa pendidikan. Peranan terbesar dalam pembentukan PDRB Jawa Tengah pada tahun 2023 disumbang oleh kategori industri pengolahan, yang mencapai 34,03 persen (angka ini menurun dari 34,41 persen di tahun 2019). Berdasarkan harga konstan 2010, nilai PDRB Jawa Tengah pada tahun 2023 tercatat meningkat. Peningkatan nilai PDRB tersebut disebabkan oleh meningkatnya produksi (tanpa dipengaruhi perubahan harga) di hampir semua kategori, seiring membaiknya situasi ekonomi. Berikut ini data PDRB Provinsi Jawa Tengah.

**Tabel 1. PDRB Jawa Tengah ADHK 2020 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2016-2020 (Miliar Rupiah)**

No.	Sektor	2019	2020	2021	2022	2023
1	Pertanian, kehutanan, dan perikanan	123.150,02	126.111,76	127.065,84	130.762,52	131.397,46
2	Pertambangan dan penggalian	21.557,12	21.385,27	21.385,27	20.942,66	21.263,34
3	Industri pengolahan	338.470,98	338.470,98	333.239,63	346.169,65	361.085,42
4	Pengadaan listrik dan gas	1.057,16	1.104,73	1.170,51	121,86	1.298,53
5	Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	687,51	703,22	744,86	752,41	783,42
6	Konstruksi	103.262,32	99.380,71	106.701,15	108.657,61	115.212,05
7	Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor	144.729,67	139.233,05	147.313,38	153.670,44	161.330,84
8	Transportasi dan pergudangan	34.848,59	23.564,63	24.335,82	42.103,03	45.523,39
9	Penyediaan akomodasi dan makan minum	33.442,26	30.773,74	30.773,74	38.132,45	42.417,20
10	Informasi dan komunikasi	50.789,28	58.739,21	62.288,94	63.846,51	70.658,78
11	Jasa keuangan dan asuransi	26.533,03	27.106,15	27.545,69	27.690,76	28.289,10
12	Real estate	18.782,40	18.730,35	19.133,49	20.107,10	21.494,52
13	Jasa perusahaan	3.989,82	3.702,92	3.816,62	4.051,19	4.344,41
14	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	25.033,50	24.687,07	24.528,68	24.915,02	25.944,09
15	Jasa pendidikan	39.040,00	38.948,07	38.974,99	39.589,05	41.951,57
16	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	8.738,37	9.454,46	9.471,68	9.709,66	10.274,55
17	Jasa lainnya	17.375,66	15.984,26	16.068,57	17.963,16	19.294,49
<b>Jumlah</b>		<b>991.487,69</b>	<b>978.080,58</b>	<b>994.558,86</b>	<b>1.049.185,08</b>	<b>1.102.563,16</b>

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, 2024

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat jika sektor yang paling besar kontribusinya terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah yakni sektor industri pengolahan. Sektor industri pengolahan terdiri dari industri pengolahan batubara dan pengilangan migas, industri makanan dan minuman, industri pengolahan tembakau, industri tekstil dan pakaian jadi, dan sebagainya. Sektor yang paling kecil kontribusi nilai PDRB Provinsi Jawa Tengah yakni pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang. Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi yang berhubungan dengan pengelolaan berbagai bentuk limbah/sampah, seperti limbah/sampah padat atau bukan baik rumah tangga ataupun industri, yang dapat mencemari lingkungan. Hasil dari proses pengelolaan limbah ini dibuang atau menjadi input dalam proses produksi lainnya. Kegiatan pengadaan air termasuk kategori ini, karena kegiatan ini sering kali dilakukan dalam hubungannya dengan atau oleh unit yang terlibat dalam pengelolaan limbah. PDRB Provinsi Jawa Tengah selama periode tahun 2019-2023 mengalami pertumbuhan yang fluktuatif, meskipun pada tahun terakhir 2022-2023 sempat mengalami penurunan nilai PDRB 0,05%.

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis peran PDRB Provinsi Jawa Tengah terhadap sektor perekonomian di Indonesia menurut lapangan usaha serta mengidentifikasi sektor unggulan pada masing-masing sektor perekonomian di Provinsi Jawa Tengah.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Perekonomian**

Berbagai kegiatan pembangunan nasional dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan umum. Pembangunan ekonomi dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan sesuai prioritas dan kebutuhan masing-masing daerah dengan akar dan sasaran yang telah ditetapkan melalui program pembangunan jangka pendek dan jangka panjang nasional (Dama *et al.*, 2016). Ukuran kemajuan perekonomian suatu negara dilihat dari pertumbuhan ekonomi yang terjadi di negara tersebut. Sama halnya negara yang masih berkembang seperti negara Indonesia, pertumbuhan ekonomi akan selalu menjadi pusat perhatian. Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan stabil harus diikuti oleh kemampuan variabel makro ekonomi dalam mengatasi permasalahan ekonominya (Masloman, 2018).

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu ketentuan dari banyaknya ketentuan yang dibutuhkan dalam proses pembangunan. Pertumbuhan ekonomi hanya memperoleh produksi barang dan jasa secara nasional, sedangkan pembangunan yang beruang lingkup luas, yang mana pencapaian pembangunan ekonomi daerah adalah dengan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi daerah (Pesurnay *et al.*, 2018). Pengukuran tingkat pertumbuhan ekonomi dapat dilakukan dengan menghitung peningkatan nilai PDRB pada tahun tertentu ke tahun berikutnya. Untuk menghindari kenaikan harga dalam perhitungan, data yang digunakan sebaiknya data PDRB atas dasar harga konstan, bukan menggunakan harga berlaku (Rumondang, 2022).

### **Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik yang timbul akibat aktivitas ekonomi pada periode tertentu tanpa memperhatikan faktor produksi yang dimiliki (BPS Provinsi Jawa Tengah, 2024). Menurut Todaro dan Smith (2008), pertumbuhan ekonomi di suatu daerah dapat ditunjukkan dari laju pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK). Apabila pertumbuhan ekonomi suatu wilayah semakin tinggi maka kegiatan ekonomi daerah juga semakin meningkat. Menurut Rohmadhoni *et al.* (2018), dengan

pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat maka produksi dari jenis maupun jasa yang dihasilkan juga meningkat, serta menyerap tenaga kerja dalam jumlah banyak. PDRB dipilih karena pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi bertambah dan dapat diukur melalui perkembangan PDRB suatu tahun dengan tahun sebelumnya yang dinyatakan dalam satuan persen.

PDB adalah jumlah nilai akhir dari seluruh sektor manufaktur dan jasa, baik atas dasar harga berlaku (PDB nominal) dan atas dasar harga konstan (PDB riil). PDB suatu negara dihitung berdasarkan oleh nilai-nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari seluruh wilayah di negara tersebut (BPS Indonesia, 2024). Beberapa faktor yang diduga menyebabkan meningkatnya PDRB yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD), Penanaman Modal Asing (PMA), dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Dalam peningkatan pertumbuhan penduduk daerah terlihat dari perkembangan pendapatan asli daerah yang positif disisi penerimaannya dan peranannya dari tahun ke tahun (Hasibuan *et al.*, 2019).

### **Teori Ekonomi Basis**

Ekonomi basis (*economic base*) merupakan laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut. Dalam pengertian ekonomi regional, ekspor adalah menjual produk/jasa ke luar wilayah baik ke wilayah lain dalam negara itu maupun ke luar negeri. Lapangan kerja dan pendapatan di sektor basis adalah fungsi dari permintaan yang bersifat *exogenous* (tidak tergantung pada kekuatan intern/permintaan lokal) (Tarigan, 2005). Teori basis beranggapan permintaan terhadap input hanya dapat meningkat melalui perluasan permintaan terhadap output yang diproduksi oleh sektor basis dan non basis. Permintaan terhadap produksi sektor lokal hanya dapat meningkat jika pendapatan lokal meningkat. Tetapi peningkatan pendapatan ini hanya terjadi apabila sektor basis meningkat. Oleh karena itu teori basis ekonomi, ekspor daerah merupakan faktor penentu dalam pembangunan ekonomi (Nikijuluw, 2013).

Menurut Islam *et al.* (2019) sektor basis merupakan sektor yang menjadi tulang punggung perekonomian wilayah bersangkutan karena memiliki keuntungan kompetitif (*competitive advantage*) yang cukup tinggi. Menurut Suranny (2021), sektor basis adalah sektor yang melayani pasar di wilayah itu sendiri dan di luar wilayahnya. Sektor non-basis adalah sektor yang hanya melayani pasar di daerah masing-masing. Inti dari model ekonomi basis menjelaskan tentang hubungan dan pertumbuhan ekonomi regional yang dipengaruhi oleh ekspor regional. Menurut Devi *et al.* (2024), aktivitas sektor basis yakni melakukan perdagangan ke luar wilayahnya di mana hal ini dapat menambah pendapatan dan memberikan dorongan pembangunan ekonomi di daerahnya. Mode ekonomi basis terbagi menjadi 2(dua) sektor yaitu, sektor ekspor yang mampu memenuhi kebutuhan eksternal dan sektor lokal yang hanya memenuhi kebutuhan internal wilayah tersebut.

### **3. METODE PENELITIAN**

Daerah penelitian yang diambil adalah Provinsi Jawa Tengah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah dan BPS Pusat Indonesia. Waktu penelitian dilakukan pada Bulan November-Desember 2024.

Analisis untuk menentukan sektor perekonomian basis di Provinsi Jawa Tengah adalah analisis *Location Quotient* (Budiharsono, 2005). Besarnya nilai LQ diperoleh dari persamaan berikut :

$$vi/vt$$

$$LQ = \frac{vi/vt}{Vi/Vt}$$

Keterangan:

- LQ = indeks *Location Quotient*
- vi = PDRB sektor i pada sektor perekonomian Provinsi Jawa Tengah
- vt = PDRB total wilayah Provinsi Jawa Tengah
- Vi = PDB sektor i pada sektor perekonomian di Indonesia
- Vt = PDB total Indonesia

Analisis yang digunakan untuk mengetahui komponen pertumbuhan wilayah sektor perekonomian Provinsi Jawa Tengah adalah analisis *Shift Share* (Budiharsono, 2005). Analisis *Shift Share* secara matematik dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \Delta Y_{ij} &= PN_{ij} + PP_{ij} + PPW_{ij} \\ Y'_{ij} - Y_{ij} &= \Delta Y_{ij} \\ &= Y_{ij} (Ra - 1) + Y_{ij} (Ri - Ra) + Y_{ij} (ri - Ri) \end{aligned}$$

Keterangan:

- $ri = Y'_{ij}/Y_{ij}$
- $Ri = Y'_i/Y_i$
- $Ra = Y'_{..}/Y_{..}$
- $\Delta Y_{ij}$  = Perubahan dalam PDRB sektor perekonomian Provinsi Jawa Tengah
- $Y_{ij}$  = PDRB sektor perekonomian i Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2019
- $Y'_{ij}$  = PDRB sektor perekonomian i Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2023
- $Y_i$  = PDB sektor perekonomian i di Indonesia pada tahun 2019
- $Y'_i$  = PDB sektor perekonomian i di Indonesia pada tahun 2023
- $Y_{..}$  = PDB total Indonesia pada tahun 2019
- $Y'_{..}$  = PDB total Indonesia pada tahun 2023
- $PN_{ij}$  = Pertumbuhan nasional PDRB sektor perekonomian i Provinsi Jawa Tengah
- $PP_{ij}$  = Komponen pertumbuhan proporsional PDRB sektor perekonomian i Jawa Tengah
- $PPW_{ij}$  = komponen pertumbuhan pangsa wilayah PDRB sektor perekonomian i Jawa Tengah
- $Ra-1$  = Presentase perubahan PDRB yang disebabkan komponen nasional
- $Ri - Ra$  = Presentase perubahan PDRB yang disebabkan komponen pertumbuhan proporsional
- $ri - Ri$  = Presentase perubahan PDRB yang disebabkan komponen pertumbuhan pangsa wilayah

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Sektor Perekonomian Provinsi Jawa Tengah

Sektor perekonomian Provinsi Jawa Tengah terdiri dari 17 (tujuh belas) sektor. Kegiatan maupun aktivitas yang terlibat dalam sektor perekonomian dapat mempengaruhi kontribusi masing-masing sektor terhadap pembangunan wilayah Jawa Tengah. Untuk mendorong pertumbuhan suatu daerah maka perlu didorong pertumbuhan pada sektor basis karena nantinya akan mendorong pertumbuhan sektor lainnya terutama sektor non basis (Khatimah dan Siti, 2022). Metode *Location Quotient* dapat digunakan untuk mengidentifikasi sektor perekonomian apa saja yang menjadi sektor basis di suatu daerah sehingga dapat terlihat kontribusinya terhadap PDB Indonesia. Nilai LQ pada sektor perekonomian Provinsi Jawa Tengah selama tahun 2019-2023 dapat diketahui pada Tabel 2.

**Tabel 2. Nilai LQ Sektor Perekonomian di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019-2023**

No	Sektor	2019	2020	2021	2022	2023	Nilai Total LQ	Rata-Rata LQ
<b>1</b>	<b>Pertanian, kehutanan, dan perikanan</b>	<b>1,00</b>	<b>1,02</b>	<b>1,01</b>	<b>1,02</b>	<b>1,01</b>	<b>5,05</b>	<b>1,01</b>
2	Pertambangan dan penggalian	0,82	0,30	0,29	0,27	0,26	1,94	0,39
<b>3</b>	<b>Industri pengolahan</b>	<b>1,64</b>	<b>1,70</b>	<b>1,63</b>	<b>1,61</b>	<b>1,61</b>	<b>8,19</b>	<b>1,64</b>
4	Pengadaan listrik dan gas	0,10	0,11	0,11	0,01	0,11	0,46	0,09
5	Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	0,84	0,83	0,84	0,82	0,81	4,14	0,83
<b>6</b>	<b>Konstruksi</b>	<b>1,03</b>	<b>1,03</b>	<b>1,08</b>	<b>1,08</b>	<b>1,09</b>	<b>5,30</b>	<b>1,06</b>
<b>7</b>	<b>Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor</b>	<b>1,11</b>	<b>1,12</b>	<b>1,13</b>	<b>1,12</b>	<b>1,12</b>	<b>5,60</b>	<b>1,12</b>
8	Transportasi dan pergudangan	0,83	0,67	0,67	0,96	0,92	4,04	0,81
<b>9</b>	<b>Penyediaan akomodasi dan makan minum</b>	<b>1,11</b>	<b>1,14</b>	<b>1,10</b>	<b>1,22</b>	<b>1,24</b>	<b>5,81</b>	<b>1,16</b>
10	Informasi dan komunikasi	0,95	1,00	1,00	0,95	0,98	4,87	0,97
11	Jasa keuangan dan asuransi	0,66	0,66	0,66	0,65	0,64	3,27	0,65
12	Real estate	1,00	0,64	0,64	0,66	0,70	3,64	0,73
13	Jasa perusahaan	0,21	0,21	0,22	0,21	0,21	1,06	0,21
14	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	0,76	0,75	0,75	0,74	0,76	3,77	0,75
<b>15</b>	<b>Jasa pendidikan</b>	<b>1,26</b>	<b>1,24</b>	<b>1,24</b>	<b>1,25</b>	<b>1,30</b>	<b>6,29</b>	<b>1,26</b>
16	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	0,76	0,74	0,67	0,67	0,68	3,52	0,70
17	Jasa lainnya	0,94	0,90	0,89	0,91	0,89	4,53	0,91

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dilihat jika sektor perekonomian Provinsi Jawa Tengah yang memiliki nilai LQ lebih dari 1 selama tahun 2019-2024 terdapat 6 sektor. Sektor yang memiliki nilai paling tinggi, yakni sektor industri pengolahan. Menurut BPS Provinsi Jawa Tengah (2024), peranan terbesar dalam pembentukan PDRB Jawa Tengah pada tahun 2023 disumbang oleh kategori industri pengolahan mencapai 34,03% (angka ini menurun dari 34,41% di tahun 2019). Kategori industri pengolahan meliputi kegiatan ekonomi di bidang perubahan secara kimia atau fisik dari bahan, unsur atau komponen menjadi produk baru. Perubahan, pembaharuan atau rekonstruksi yang pokok dari barang secara umum diperlakukan sebagai industri pengolahan. Termasuk kategori industri pengolahan adalah perubahan bahan menjadi produk baru dengan menggunakan tangan, kegiatan maklon atau kegiatan penjualan produk yang dibuat di tempat yang sama dimana produk tersebut dijual dan unit yang melakukan pengolahan bahan-bahan dari pihak lain atas dasar kontrak. Sektor basis pada kategori industri pengolahan di Provinsi Jawa Tengah sama halnya dengan hasil penelitian Safitri & Suropto (2014) dimana sektor industri pengolahan memiliki nilai LQ 1,307 di Provinsi Sulawesi Selatan.

Peringkat kedua peran LQ Provinsi Jawa Tengah terhadap perekonomian Indonesia, yakni sektor jasa pendidikan. Menurut BPS Provinsi Jawa Tengah (2024) pada periode tahun 2019–2023, kontribusi jasa pendidikan terhadap total perekonomian Jawa Tengah cenderung menurun. Kontribusi jasa pendidikan yang terbesar tercatat pada tahun 2020 sebesar 4,74%. Pertumbuhan kategori ini terkontraksi sebesar -0,24% pada tahun 2020. Seperti halnya sektor jasa lain, jasa pendidikan memiliki tren pertumbuhan menguat di tahun 2021 hingga 2023 dengan pertumbuhan tertinggi di tahun 2023 sebesar 5,97%. Sektor basis pada kategori jasa



pendidikan di Provinsi Jawa Tengah sama halnya dengan penelitian Dina (2022) dimana sektor jasa pendidikan memiliki nilai LQ 1,25 di Provinsi Kalimantan Barat.

Sektor basis Provinsi Jawa Tengah ketiga yakni sektor penyediaan akomodasi dan makan minum. Kategori ini mencakup penyediaan akomodasi penginapan jangka pendek untuk pengunjung dan pelancong lainnya serta penyediaan makanan dan minuman untuk konsumsi segera. Pada tahun 2023, kontribusi kategori penyediaan akomodasi dan makan minum terhadap total PDRB Jawa Tengah tercatat sebesar 57,76 triliun rupiah atau sebesar 3,40%. Meskipun sempat berkontraksi 7,98% pada tahun 2020, namun kategori ini mulai pulih yang ditandai dengan adanya pertumbuhan positif sebesar 5,92% dan mencapai puncak pertumbuhan di tahun 2022 sebesar 16,99% (BPS Provinsi Jawa Tengah, 2024). Kenaikan didorong oleh perubahan pola konsumsi masyarakat yang mulai bergeser ke makanan jadi, salah satunya disebabkan kemudahan belanja melalui media online serta mulai beralih ke pemenuhan kebutuhan ‘berlibur’ selain kebutuhan dasar manusia. Sektor basis pada kategori penyediaan akomodasi dan makan minum di Provinsi Jawa Tengah sama halnya dengan penelitian Nur & Mukhammad (2019) dimana sektor penyediaan akomodasi dan makan minum memiliki nilai LQ 1,60 di Provinsi DKI Jakarta.

Apabila dilihat kesimpulan dari Tabel 2, kontribusi PDRB Provinsi Jawa Tengah terhadap perekonomian Indonesia cukup signifikan. Sektor industri pengolahan menjadi salah satu andalan dengan kontribusi besar terhadap PDRB. Provinsi Jawa Tengah sebagai pusat produksi berbagai komoditas seperti tekstil, alas kaki, makanan dan minuman, serta barang konsumsi lainnya. Selain itu, sektor pertanian juga memainkan peran penting, mengingat Jawa Tengah merupakan salah satu daerah penghasil padi, jagung, kedelai, dan komoditas hortikultura lainnya. Sektor perdagangan dan jasa turut memberikan kontribusi yang cukup besar, seiring dengan berkembangnya sektor pariwisata, perdagangan, serta transportasi dan logistik yang mendukung konektivitas antar daerah. Secara keseluruhan, keberagaman sektor perekonomian di Jawa Tengah membantu menjaga stabilitas dan pertumbuhan ekonomi provinsi ini, yang pada gilirannya berdampak positif pada perekonomian nasional Indonesia.

### **Komponen Pertumbuhan Nasional Sektor Perekonomian Provinsi Jawa Tengah**

Analisis *Shift Share* membandingkan perbedaan struktur ekonomi berbagai sektor di daerah dengan wilayah nasional. Analisis ini menggambarkan bagaimana pertumbuhan sektor perekonomian Provinsi Jawa Tengah terhadap pangsa nasional dan pangsa wilayah. Nilai komponen pertumbuhan wilayah rata-rata selama tahun 2019-2023 sektor perekonomian Provinsi Jawa Tengah dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Komponen Pertumbuhan Wilayah Sektor Perekonomian di Provinsi Jawa Tengah 2019-2023**

No	Sektor	Pnij		PPij	
		PDRB	%	PDRB	%
1	Pertanian, kehutanan, dan perikanan	23.585	19,15	-14.475	-11,75
2	Pertambangan dan penggalian	4.129	19,15	42.014	194,90
3	Industri pengolahan	64.822	19,15	-30.460	-9,00
4	Pengadaan listrik dan gas	202	19,15	-41	-3,87
5	Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	132	19,15	1	0,13
6	Konstruksi	19.776	19,15	-13.109	-12,70
7	Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor	27.718	19,15	-11.244	-7,77
8	Transportasi dan pergudangan	6.674	19,15	228	0,65
9	Penyediaan akomodasi dan makan minum	6.405	19,15	-1.451	-4,34

10	Informasi dan komunikasi	9.727	19,15	9.034	17,79
11	Jasa keuangan dan asuransi	5.081	19,15	-1.899	-7,16
12	Real estate	3.597	19,15	8.831	47,02
13	Jasa perusahaan	764	19,15	-279	-7,00
14	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	4.794	19,15	-3.873	-15,47
15	Jasa pendidikan	7.477	19,15	-5.464	-13,99
16	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	1.674	19,15	1.167	13,35
17	Jasa lainnya	3.328	19,15	-117	-0,67

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan semua sektor mengalami pertumbuhan yang positif, artinya Provinsi Jawa Tengah telah mengalami peningkatan sektor ekonomi secara nasional di semua sektor menurut lapangan usaha. Sektor perekonomian Jawa Tengah dipengaruhi oleh kebijakan Indonesia sebesar 19,15%, artinya sektor pada sektor perekonomian memiliki pertumbuhan cepat dibandingkan pertumbuhan nasional. Sektor yang memiliki perubahan nilai PDRB paling besar dari adanya pengaruh kebijakan di tingkat nasional, yakni sektor industri pengolahan yang memiliki nilai Pnij paling besar 64.822 (miliar rupiah), selanjutnya sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor 27.718 (miliar rupiah). Nilai Pnij paling kecil sektor perekonomian Provinsi Jawa Tengah, yaitu sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang dengan nilai 132 (miliar rupiah). Adanya nilai positif pada masing-masing sektor perekonomian mengindikasikan bahwa setiap adanya perubahan kebijakan nasional yang terjadi akan memberikan keuntungan bagi sektor tersebut di Provinsi Jawa Tengah.

Ppij menunjukkan tingkat detail sektor perekonomian apakah mengalami pertumbuhan cepat atau lambat dalam pengaruh bauran industri (*industri mix*). Pada Tabel 3 dapat dilihat terdapat 6 sektor perekonomian di Provinsi Jawa Tengah yang mengalami pertumbuhan cepat ditandai dengan nilai Ppij yang positif, sedangkan sisanya 11 sektor mengalami pertumbuhan yang lambat. Sektor pertambangan dan penggalian merupakan sektor yang paling cepat pertumbuhannya dibandingkan sektor nasional. Sektor industri pengolahan menjadi sektor yang paling lambat pertumbuhannya secara nasional. Hal ini sama dengan penelitian Safitri & Suripto (2024) dimana industri pengolahan Provinsi Sulawesi Selatan juga mengalami pertumbuhan yang lambat terhadap nasional.

Komponen pertumbuhan nasional sektor perekonomian Provinsi Jawa Tengah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia melalui berbagai sektor utama. Sektor tersebut turut mendorong perputaran ekonomi, memperkuat konektivitas dan daya saing daerah, serta meningkatkan penerimaan negara dari sektor pajak dan retribusi. Berbagai sektor perekonomian ini saling berkolaborasi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di tingkat nasional sehingga menjadikan Provinsi Jawa Tengah sebagai salah satu pilar penting dalam pencapaian pertumbuhan ekonomi Indonesia yang berkelanjutan.

### **Komponen Pertumbuhan Pangsa Wilayah Sektor Perekonomian Provinsi Jawa Tengah**

Adanya penurunan atau kenaikan PDRB atau kesempatan kerja dalam suatu wilayah yang dibandingkan dengan wilayah lainnya mengakibatkan timbulnya komponen pertumbuhan pangsa wilayah. Nilai komponen pertumbuhan pangsa wilayah rata-rata selama tahun 2019-2023 sektor perekonomian Provinsi Jawa Tengah dapat dilihat pada Tabel.

**Tabel 4. Komponen Pertumbuhan Wilayah Sektor Perekonomian di Provinsi Jawa Tengah 2019-2023**

No	Sektor	PPWij		PBij	
		PDRB	%	PDRB	%
1	Pertanian, kehutanan, dan perikanan	-862	-0,70	-15.338	-12,45
2	Pertambangan dan penggalian	-46.437	-215,41	-4.422	-20,51
3	Industri pengolahan	-11.748	-3,47	-42.208	-12,47
4	Pengadaan listrik dan gas	80	7,56	39	3,68
5	Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	-37	-5,33	-36	-5,20
6	Konstruksi	5.283	5,12	-7.827	-7,58
7	Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor	127	0,09	-11.117	-7,68
8	Transportasi dan pergudangan	3.773	10,83	4.001	11,48
9	Penyediaan akomodasi dan makan minum	4.021	12,02	2.570	7,69
10	Informasi dan komunikasi	1.108	2,18	10.143	19,97
11	Jasa keuangan dan asuransi	-1.426	-5,38	-3.325	-12,53
12	Real estate	-9.716	-51,73	-885	-4,71
13	Jasa perusahaan	-130	-3,26	-410	-10,26
14	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-11	-0,04	-3.884	-15,51
15	Jasa pendidikan	898	2,30	-4.565	-11,69
16	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-1.304	-14,92	-137	-1,57
17	Jasa lainnya	-1.292	-7,43	-1.409	-8,11

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 4, terdapat 7 sektor yang memiliki nilai PPWij positif dimana nilai positif tersebut mencerminkan sektor perekonomian yang memiliki daya saing yang baik terhadap perekonomian Indonesia atau dapat dikatakan memiliki keunggulan komparatif. Nilai PPWij yang paling besar, yakni sektor konstruksi 5.283 (miliar rupiah) dan paling kecil yakni sektor sektor pengadaan listrik dan gas 80 (miliar rupiah). Selain itu, terdapat 10 sektor yang memiliki nilai PPWij negatif dimana mencerminkan sektor tersebut tidak memiliki daya saing yang baik terhadap Indonesia karena cenderung mengalami pertumbuhan yang berfluktuatif selama periode tahun 2019-2023. Sektor yang memiliki nilai PPWij negatif paling besar, yakni sektor pertambangan dan penggalian -46.437 (miliar rupiah) dan paling kecil yakni sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib -11 (miliar rupiah).

Komponen pertumbuhan pangsa wilayah sektor perekonomian Provinsi Jawa Tengah terhadap Indonesia menunjukkan peran yang krusial dalam mendukung perekonomian nasional. Sebagai salah satu provinsi dengan jumlah penduduk terbesar dan salah satu pusat kegiatan ekonomi utama di Pulau Jawa, Jawa Tengah memiliki kontribusi signifikan terhadap sektor industri, pertanian, dan perdagangan. Secara umum sektor ekonomi yang ada di Provinsi Jawa Tengah termasuk dalam kategori sektor yang mampu bersaing dan maju, hanya perlu ada pengembangan terhadap sektor yang masih termasuk dalam kategori sektor yang mengalami pertumbuhan lambat dan tidak memiliki daya saing secara nasional. Peningkatan sektor ini harus segera dilakukan untuk mendorong perekonomian secara nasional. Pertumbuhan ekonomi ditopang oleh pertumbuhan ekonomi daerah yang dapat menyumbangkan hasil sumber daya alam yang bermanfaat secara optimum. Dengan kontribusi yang beragam ini,

Provinsi Jawa Tengah memainkan peran penting dalam menciptakan keseimbangan perekonomian regional dan nasional, serta meningkatkan daya saing Indonesia di pasar global.

## 5. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini, selama rentang waktu tahun 2019-2023 di Provinsi Jawa Tengah terdapat 6 sektor perekonomian basis dimana sektor yang paling tinggi nilai LQ yakni sektor industri pengolahan dan sektor konstruksi yang paling rendah. Selanjutnya terdapat 7 sektor perekonomian Provinsi Jawa Tengah yang memiliki nilai PP (+) dan PPW (+) dimana sektor yang paling cepat pertumbuhan dan memiliki daya saing yang baik terhadap nasional, yakni sektor konstruksi. Sedangkan sektor perekonomian yang memiliki nilai PP (+) dan PPW (-) terdapat 10 sektor dimana sektor yang paling cepat pertumbuhannya tetapi tidak memiliki saing yang baik terhadap nasional, yaitu sektor industri pengolahan.

Pada penelitian ini disarankan untuk penelitian lebih lanjut guna mengetahui komoditas-komoditas unggulan yang dimiliki Provinsi Jawa Tengah sehingga dapat dikembangkan. Selain itu, penelitian tersebut dapat digunakan untuk membantu pemerintah daerah khususnya Provinsi Jawa Tengah dalam meningkatkan sektor perekonomian (non basis) mengingat besarnya kontribusi PDRB terhadap perekonomian Indonesia sehingga diharapkan dapat meningkatkan peran sektor ekonomi dalam pembangunan Indonesia secara keseluruhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albasyari, N. N., & Unggul, P. (2023). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah 2017-2021. *Jurnal Kebijakan Ekonomi dan Keuangan*. 2(2). 172-180.
- Atmanti, H. D., & Jopie, T. (2017). Analisis Sektor Potensial Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*. 1(1). 19-25. <https://jdep.upnjatim.ac.id/index.php/jdep/article/download/396/24/136>
- Fahrika, A. I., & Zulkifli. (2020). *Perekonomian Indonesia Sejarah dan Perkembangannya*. Penerbit BARCODE: Makassar.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (2024). *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Tengah menurut Lapangan Usaha*. BPS Provinsi Jawa Tengah.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2024). *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi-Provinsi di Indonesia menurut Lapangan Usaha*. BPS.
- Budiharsono, S. (2005). *Teknik Analisis Pembangunan Wilayah Pesisir dan Lautan*. Pradnya Paramita: Jakarta.
- Dama, H. Y., Agnes, L. Ch. L., & Jacline, I. S. (2016). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Manado (Tahun 2005-2014). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. 16(3). <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/13519/13104>
- Devi, N. K. T. N., I P G. A. Sudiarmika., A.A Raka, J., I. M Wirayudha, J., & I. A Lalita, R. (2024). Analisis Sektor Unggulan dan Potensi Pertumbuhan Ekonomi sebagai Basis Perencanaan Pembangunan Daerah di Kabupaten Jembrana, *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*. 17(1). 329-338. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v17i>
- Dina, F. (2022). Analisis Sektor Unggulan Provinsi Kalimantan Barat 2016-2020. *Prosiding Seminar Nasional Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*. Volume 5. 41-47.
- Habiburrahman. (2012). Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. 3(1). 101-114. <https://dx.doi.org/10.36448/jmb.v3i1.497>

- Hasibuan, M. J., Agus, R., & Diah, S. (2019). Pemodelan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Jawa Tengah menggunakan Bootstrap Aggregating Multivariate Adaptive Regression Splines (Bagging Mars). *Jurnal Gaussian*. 8(1). 139-148. <https://doi.org/10.14710/j.gauss.8.1.139-148>
- Hermanita. (2021). *Perekonomian Indonesia*. Penerbit IKAPI: Yogyakarta.
- Islam, A. N., Wahyu, H. R., & Yunan, S. (2019). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Sektor dan Sektor Ekonomi Unggulan di Kabupaten Jembrana. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. 3(4). 161-177. <https://doi.org/10.22219/jie.v3i4.10261>
- Khatimah, K., & Siti, M. (2022). Kontribusi Sektor Pertanian terhadap Perekonomian Kabupaten Brebes. *Jurnal Inovasi Pertanian*. 2(10). 1-11. <https://doi.org/10.47492/jip.v2i10.1170>
- Kurniasih, E. P. (2020). Dampak Pandemi Covid 19 terhadap Penurunan Kesejahteraan Masyarakat Kota Pontianak. *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*.
- Kurniawan, B., Shafira, R. S., Frisma, N., & Gugum, M. S. (2021). Indeks Harga Ekspor, Inflasi, Pengangguran serta Pengaruhnya terhadap Pendapatan Nasional Indonesia dan Korea. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi*. 1(3). 120-130. <https://doi.org/10.23969/jrie.v1i3.19>
- Masloman, I. (2018). Analisis Pertumbuhan Ekonomi serta Sektor yang Potensial dan Berdaya Saing di Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. 18(01). 46-56. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/19820/19417>
- Nikijuluw, J. B. (2013). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten/Kota di Propinsi Maluku. *Cita Ekonomika Jurnal Ekonomi*. 7(2). 196-208. [https://ejournal.unpatti.ac.id/ppr\\_iteminfo\\_lnk.php?id=640](https://ejournal.unpatti.ac.id/ppr_iteminfo_lnk.php?id=640)
- Nur, I., & Mukhammad, T. R. (2019). Analisis PDRB Sektor Ekonomi Unggulan Provinsi DKI Jakarta. *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*. 4(4). 351-370. <https://doi.org/10.33105/itrev.v4i4.132>
- Pesurnay, R. T., & Jolyne, M. P. (2018). Analisis Tipologi Klassen dan Penentu Sektor Unggulan di Kota Ambon Provinsi Maluku. *Jurnal Ekonomi Peluang*. 12(1)1. 51-58. <https://ojs.ukim.ac.id/index.php/peluang/article/view/324/237>
- Rohmadhoni, P., Dita, Z. F., & Nada, A. 2018. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Matematika Integratif*. 14(2). 115-121. <https://doi.org/10.24198/jmi.v14.n2.19262.113-120>
- Rumondang, N. (2022). Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan dengan Pendekatan Sektor Pembentuk Produk Domestik Regional Bruto. *Jurnal PROFJES*. 1(2). 534-552. <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/Profetik/article/download/7526/4269>
- Safitri, N., & Suropto. (2024). Analisis Potensi Sektor Basis Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan. *Prosiding Seminar Nasional LPPM Ummat*. Volume 3. 205-215.
- Tarigan, R. 2005. *Ekonomi Regional : Teori dan Aplikasi*. Edisi Revisi. Bumi Aksara: Jakarta.
- Todaro, P., & Smith, S. C. (2008). *Pembangunan Ekonomi*. Jilid 1. Erlangga: Jakarta.
- Widiyanto, T., & Fitri, A. (2022). Pengaruh investasi, Jumlah Penduduk, dan Inflasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jawa Tengah Periode 2014-2018. *Diponegoro Journal of Economics*. 11(1). 13-25. <https://doi.org/10.14710/djoe.32355>